



Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity

Nurliani Siregar¹, Hisar Siregar², Hasahatan Hutahaean^{3(*)}

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen;

³Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

This study aims to see to what extent the application of the Picture and Picture cooperative learning model increasing students creativity at SMP Negeri 8 Pematang Siantar. The number of sampel as many as 40 people. This study used an experimental method, the data analysis technique used parametric statistics, namely the normality test used the chi square test, the homogeneity test used the F-test and the hypothesis test used the t-test. To find out to what extent the application of the Picture and Picture Cooperatif Learning Model in PAK Learning in Improving Student Creativity in Learning, the data analysis shows that the learning outcomes data are normally distributed and also homogeneous. Student creativity in the experimental class was higher than the control class, namely $142 > 125.8$. The difference in student creativity between the experimental class and the control class is also significant because the results of the difference test (t test) obtained tcount greater than t table with a significant level of 5%, namely $2.779 > 2.026$. It can be conclude that the application of the Picture and Picture type of cooperative learning model has a significant effect on increasing the learning creativity of grade VII student at SMP Negeri 8 Pematang Siantar.

Keywords: Model Application, Cooperative Learning, PnP Model, Student Learning Creativity

(*) Corresponding Author: hasea2014@gmail.com Phone: +62 812 6380 449

How to Cite: Hutahaean, H., Siregar, S., & Siregar, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 23-26. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i1.20300>

INTRODUCTION

Peranan Pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut agar orang yang terlibat di dalamnya bekerja sama maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas (Alderdice, 2020) yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan (Ghafar, 2020). Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri dan berkarakter dan berdaya saing (Hetarion et al., 2020). Selain itu, Miller dan Pazmino berpandangan pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang (Johnson-Miller & Pazmiño, 2020). Sebagaimana UU No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 1)."



Sebagai ujung tombak bidang pendidikan di lapangan, Alamsyah mengharapkan guru dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendiri yang harus aktif belajar dan berbagai sumber belajar (Alamsyah et al., 2020). Peranan dan fungsi guru bukan lagi sekedar mentransfer ilmu dan pembuka wawasan bagi peserta didik, tetapi guru dituntut untuk menjadi agen perubahan dan membuat masa depan pendidikan menjadi lebih baik. Perubahan pendidikan membutuhkan guru yang profesional. Graham Cheetham, G. E. Chivers menerangkan definisi profesi adalah: “*A. Vocation or calling, especially one that involved some branch of advanced learning or science*”(Cheetham & Chivers, 2005). Sebuah panggilan atau panggilan, terutama yang melibatkan beberapa cabang belajar lanjut atau ilmu pengetahuan. Dalam kaitan sebagai guru, Salamah menekankan bahwa jika pekerjaan atau panggilan yang membutuhkan pelatihan secara berkala, maka tenaga guru pun perlu diberi pelatihan sesuai kompetensinya, tidak berbeda dengan bidang notariat, jasa dan konstruksi, hukum, pariwisata, teologi dan bidang ilmu lainnya (Salamah, 2019). Secara etimologi kata profesi berasal dari istilah bahasa Inggris: *profession* atau bahasa Latin: *profecus* yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu (Danim, 2010). Sementara itu, pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen (Pidarta, 2007). Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu hingga terampil melaksanakannya di lapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat jadi guru atau dosen (Sachs, 2016), melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat (Nairz-Wirth & Feldmann, 2019). Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah Pendidikan yang bertujuan mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan (Band. Matius 5:48). PAK adalah Pendidikan yang bertujuan untuk mengajar orang supaya “melihat Allah” dan “hidup bahagia”. PAK juga mempelajari tentang pembentukan karakter siswa dalam interaksi sosial. Pengetahuan untuk meneladani Kristus, baik yang terkait dengan sikap, perbuatan, bahkan rasa tanggung jawab dan untuk saling mengasihi sesama (Pasaribu, 2018). Enklaar dan Homrighausen menyatakan bahwa dengan menerima pendidikan itu, segala pelajar, muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup itu dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Dia mereka terhisap pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan nama-Nya di segala waktu dan tempat (Homrighausen & Enklaar, 2014).

Enklaar dan Homrighausen kemudian menyatakan PAK itu bukan berarti menyampaikan beberapa teori saja, atau menguraikan ajaran dan kesusilaan Kristen secara ilmu pengetahuan yang abstrak, melainkan PAK itu bukan sajalah menuju otak dan akal para murid, tetapi juga sebuah alam perasaan kehendak mereka. Hendaknya PAK itu penuh semangat penginjilan yang berapi api, sehingga dapat diperalat Tuhan untuk menobatkan dan membaharui hati sanubari, bahkan segenap hidup orang yang menerimanya (Homrighausen & Enklaar, 2014). Sehubungan dengan hal ini Paizmino menyatakan bahwa “pendidikan kristen adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa menjadi bait Tuhan (Matius 5:48), karena manusia juga adalah penyandang citra Allah” (Paizmino, 2012).

Dalam meningkatkan kreativitas siswa agar efektif perlu penerapan model pembelajaran PAK yaitu model tipe Picture and Picture (PnP). Rusman menyatakan bahwa “PnP merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif melalui media gambar yang disusun secara logis” (Rusman, 2014). Sehubungan dengan pendapat Rusman, Shoimin juga memberi gambaran bahwa, “PnP adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis” (Shoimin, 2018). Terkait model pembelajaran ini, Musyafa meyakini bahwa siswa tidak mudah bosan, sebab

menggabungkan secara sistematis menggunakan gambar, dan selain itu menuntut keaktifan siswa (Fitriawati Musyafa, 2020).

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Pasaribu menyatakan dengan singkat bahwa kemampuan ini menyangkut menciptakan pola, konsepsi dan pemahaman yang baru, selain yang telah ada (Pasaribu, 2020). Bagi peneliti, model “PnP” diyakini berkooperatif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Hutapea berpandangan bahwa kreativitas kemampuan untuk memadu beberapa hal yang telah ada ke dalam bentuk yang baru (Hutapea, 2020). Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan keaslian dari individu tersebut. Dari ungkapan yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk baru yang inovatif, yang menghubungkan atau mengaitkan pengetahuan siswa dengan kehidupan bermasyarakat (Dwi Anggraini et al., 2019). Uraian diatas dapat dikatakan bahwa prinsipnya Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menolong dan membimbing tiap-tiap pribadi manusia agar menjadi sadar akan pernyataan Allah serta mau mencari Tuhan Yesus Kristus dalam hidupnya.

Model pembelajaran sudah sering diterapkan untuk membantu guru dalam mengajar demi menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan peningkatan hasil belajar (Ahida Suci et al., 2018). Dalam pembelajaran PAK penerapan model pembelajaran tampaknya merupakan hal yang baru. Karena itu penerapan model pembelajaran PnP pada proses pembelajaran PAK diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dari kondisi belajar siswa yang awalnya tidak efektif menjadi lebih efektif serta bervariasi, dan tercapainya komunikasi yang aktif dalam pembelajaran PAK.

Hapsari menerangkan bahwa model pembelajaran ini dirancang agar siswa lebih kreatif, mampu menggali sendiri, menganalisis bahwa mengajukan kesimpulan sendiri tentu guru tetap mendampingi untuk memberi makna tersendiri dalam belajar hingga siswa menikmati dan penuh kesenangan (Hapsari, 2017). Guru hendaknya dapat menggunakan media dan model pelajaran yang lebih efisien, pada zaman sekarang masih banyak guru yang kurang mengerti dengan penggunaan teknologi yang modern seperti laptop, proyektor (*infocus*), masih banyak guru yang mengajar tanpa menggunakan media dan model pelajaran banyak guru yang hanya memakai metode ceramah saat sedang mengajar. Karena itu, banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran sehingga semangat belajar siswa pun menjadi kurang. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini mengharuskan dunia pendidikan untuk menerapkan model pembelajaran yang kooperatif mampu meningkatkan kreativitas peserta didik (Karwowski et al., 2020). Karena itu dalam model ini, Hapsari memberi penekanan bahwa guru hendaknya menceritakan pengalamannya terkait subjek pelajaran yang hendak dipelajari siswa. Tentu guru harus mempunyai pengalaman dengan model yang sama agar mampu menceritakannya dengan baik dan benar (Hapsari, 2017). Sehingga siswa tidak salah memahami dan paparan guru sebelum pelajaran dimulai.

METHODS

Untuk menguraikan penelitian ini digunakan indikator empiris variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (Cook & Sinha, 2012). Suryabrata memberi pemaparan penelitian eksperimen yakni penelitian yang dilakukan guna memperoleh bukti empiris saling hubungan sebab dan akibat melalui penelitian terhadap satu atau lebih orang atau kelompok dengan *treatment* tertentu kemudian hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih orang atau kelompok yang terkendali namun tidak dikenai kondisi perlakuan

(Suryabrata, 2018). Salim dan Haidir memberi tiga tindakan dalam penelitian eksperimen yakni mengontrol, memanipulasi dan observasi (Salim & Haidir, 2019).

Penelitian ini mengambil subyek sebanyak 40 responden yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 8 Pematang Siantar. Subyek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen. Kelas VII-7 sebagai kelas kontrol terdiri dari 20 siswa dan kelas VII-8 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 20 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan Model Pembelajaran PnP, sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini sampel akan dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang diajarkan tanpa menggunakan alat peraga. Sedangkan yang dimaksud kelas eksperimen dalam hal ini adalah kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PnP.

Dalam penelitian ini sampel akan dibagi 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam hal ini adalah kelas yang menggunakan Model Pembelajaran PnP proses belajar. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diajar tanpa menggunakan Model Pembelajaran PnP dalam proses belajar.

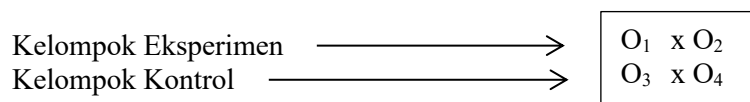
Tabel 1. Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	VII-7	20
2	VII-8	20
Jumlah		40

Untuk menghindari hasil penelitian yang biasa, maka kedua kelompok tersebut terlebih dahulu diseragamkan dalam pembelajaran dengan cara :

1. Guru yang mengajar kedua kelas sama
2. Buku pegangan siswa harus disamakan
3. Lama waktu penyampaian materi disamakan
4. Selang waktu penyampaian materi tidak terlalu lama antara kedua kelompok
5. Jumlah contoh soal dan latihan yang dibuat harus sama
6. Suasana kelas (lingkungan) belajar sedapat mungkin disamakan.

Jadi yang menjadi pembeda adalah penggunaan Model PnP hanya pada kelas eksperimen.



Gambar 1. Desain *Non equivalent control grup design*

Keterangan:

- O_1 : Kreativitas awal kelompok eksperimen
- O_2 : Kreativitas akhir kelompok eksperimen
- O_3 : Kreativitas awal kelompok kontrol
- O_4 : Kreativitas akhir kelompok kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran PnP strategi
- : Tanpa menggunakan Model PnP

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Rancangan	Pre-test	Tindakan	Post-test
-----------	----------	----------	-----------

Kelas Kontrol	03	x	04
Kelas Eksperimen	01	-	02

X : Perlakuan (tanpa menggunakan model *PnP*)

- : Perlakuan (menggunakan model *PnP*)

03 : Skor awal dari kelas kontrol

04 : Skor awal dari kelas eksperimen

02 : Skor akhir dari kelas eksperimen

Prosedur kegiatan penelitian:

1. Mengadakan *Pre-test*

Sebelum melaksanakan pengajaran, terlebih dahulu diadakan *pre-test* kepada kedua kelas. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa pada pokok bahasan.

2. Mengadakan perlakuan kepada kelompok kontrol, yaitu pengajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *PnP* dan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *PnP* (Sugiyono, 2018).

3. Mengadakan *post-test*

Setelah materi diajarkan, maka diadakan *post-test*, dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dan subyek penelitian untuk masing-masing subyek yang diteliti. Deskripsi data dalam penelitian ini membahas kreativitas belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi mean atau rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Perhitungan dalam analisa data dibantu dengan program excel 2010. Selain deskripsi data, juga disajikan pengategorian data menjadi tiga kelompok yaitu Kreativitas belajar siswa yang rendah, sedang, tinggi. Deskripsi data dan kategori hasil belajar masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dijelaskan sebagai berikut:

1. Kreativitas Belajar Siswa (*pre-test*)

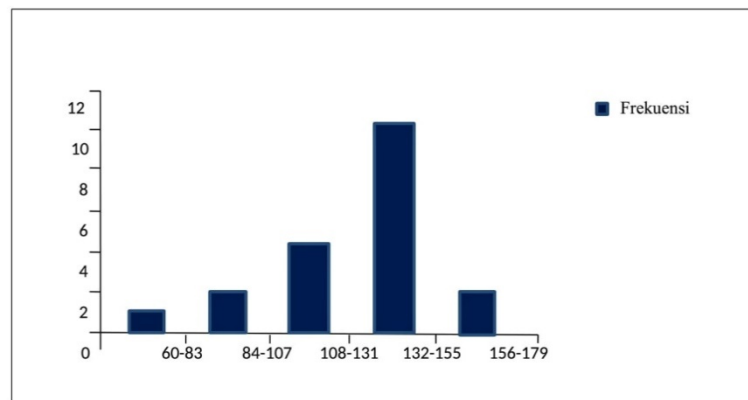
Kreativitas belajar *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kreativitas belajar siswa sebelum diberi perlakuan kepada salah satu kelompok. Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari dua data yaitu data kondisi awal kelas VII-7 sebagai kelas kontrol dan kelas VII-8 sebagai kelas eksperimen. Data hasil pretest akan diuji keseimbangan menggunakan uji beda (uji-t) dua pihak. Setelah diperoleh hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t table. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat dinyatakan tidak ada perbedaan secara signifikan antara kreativitas belajar awal siswa kelas kontrol dan eksperimen sehingga penelitian proses penelitian dapat dilanjutkan.

a. Kreativitas belajar *pre-test* kelas kontrol

Berdasarkan rekapitulasi kreativitas belajar *pre-test* kelas kontrol yang diolah dengan bantuan program excel 2010 melalui data analisis, diperoleh hasil analisis statistik deskripsi data Kreativitas belajar pretest kelas kontrol dengan rata-rata kelas (mean)

sebesar 121,3; median sebesar 122, standard deviasi sebesar 25,2338. Hasil analisis data deskripsi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hasil deskripsi data tersebut dibuat ke dalam tabel frekuensi sehingga dapat diketahui seberapa banyak penyebarannya sesuai dengan interval nilai yang sudah ditentukan.

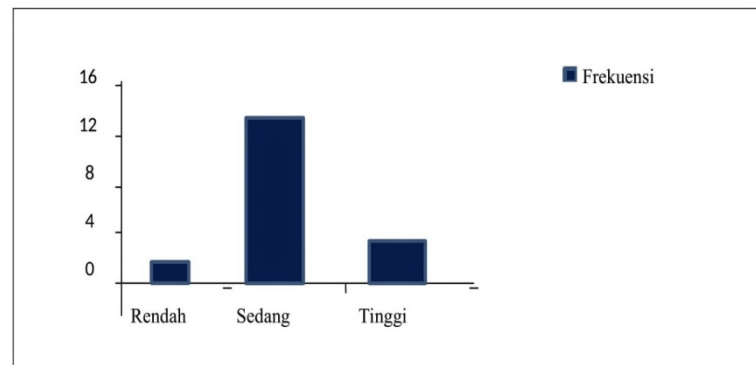
Mengacu pada tabel distribusi frekuensi, penyebaran kreativitas belajar *pre-test* kelas kontrol dapat divisualisasikan ke dalam gambar histogram berikut:



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi data Kreativitas belajar. *Pretest* kelas control

Berdasarkan rekapitulasi kreativitas belajar, data *pre-test* kreativitas belajar siswa dapat disederhanakan ke dalam kelompok kategori rendah, sedang, tinggi dengan menggunakan norma kategorisasi.

Kecenderungan kategori Kreativitas belajar pretest kelas kontrol berdasarkan perhitungan norma kategorisasi dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram kategorisasi Kreativitas belajar *pre-test* kelas kontrol

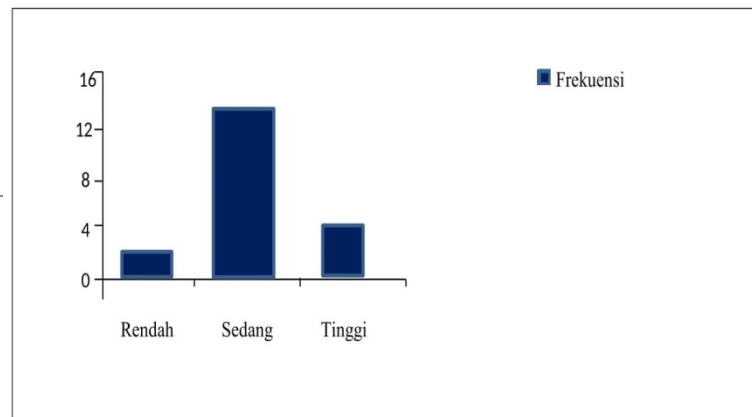
Kreativitas belajar *pre-test* kelas eksperimen

Berdasarkan rekapitulasi kreativitas belajar pretest kelas eksperimen diperoleh hasil analisis statistik deskriptif data Kreativitas belajar pretest kelas eksperimen dengan rata-rata kelas (Mean) sebesar 121,9; median sebesar 121,5; dan standar deviasi sebesar 24.9650.

Hasil deskripsi data tersebut disusun dalam tabel frekuensi sehingga dapat diketahui seberapa banyak penyebarannya sesuai dengan interval nilai yang sudah ditentukan. Mengacu pada tabel distribusi frekuensi, penyebaran kreativitas belajar *pre-test* kelas eksperimen dapat divisualisasikan ke dalam gambar histogram berikut:

Gambar 4 Histogram distribusi frekuensi data Kreativitas belajar. *Pre-test* kelas eksperimen

Kecenderungan kategori kreativitas belajar *pre-test* kelas eksperimen berdasarkan perhitungan norma kategorisasi dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5 Histogram kategorisasi Kreativitas belajar *pre-test* kelas Eksperimen

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dikaji bagaimana pengaruh Model Pembelajaran PnP strategi pada pelajaran pendidikan Agama Kristen terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa kelas VII-8 SMP Negeri 8 Pematang Siantar dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 40 orang. Sampel tersebut diambil dari dua kelas yaitu kelas VII-7 sebagai kelas kontrol dan kelas VII-8 sebagai kelas eksperimen. Masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran PnP dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran yang sudah biasa digunakan yaitu strategi konvensional bentuk ceramah (Band. Khumaedi et al., 2016). Pengaruh perlakuan terhadap kreativitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari hasil perbandingan rata-rata kelas dan analisis uji beda (uji-t).

Berdasarkan data kreativitas belajar bahwa kreativitas belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan Kreativitas belajar kelas kontrol. Keadaan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol. Pengaruh Model Pembelajaran PnP dalam proses pembelajaran telah banyak memberikan kontribusi terhadap tingginya kreativitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada deskripsi data dimana kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata =136,65 dan kelompok kontrol memiliki skor rata-rata 121,8. Ini menunjukkan skor rata-rata kreativitas belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol sebesar 121,8. Perbedaan kreativitas belajar ini sangat terlihat pada aspek perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan materi pokok hakikat keluarga Kristen di dalam kelas.

Peningkatan kreativitas siswa tidak terlepas dari hasil pendidikan yang meningkat sebagaimana hasil kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik/guru sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Band. Lupita et al., 2020) (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 1). Kualifikasi akademik guru atau dosen sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1)

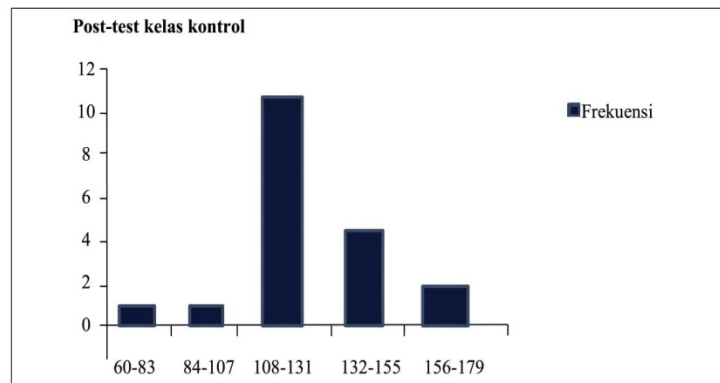
adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan perolehan ijazah dari Lembaga/Institusi Pendidikan terakreditasi atau sertifikat keahlian yang relevan dari Lembaga yang ditunjuk pemerintah untuk sertifikasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 2).

Hal ini terbukti saat siswa mengikuti pembelajaran yang kondusif, suasana kelas pada kelas eksperimen diatur dan dirancang sedemikian rupa dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Kelas yang diberi perlakuan yakni kelas eksperimen (ZhiHai et al., 2020). Peneliti telah terlebih dahulu mengimbuu dan memberi penjelasan tentang Model Pembelajaran PnP. Siswa memperhatikan dengan baik dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Peneliti memberikan perhatian kepada siswa melalui pendekatan tanya jawab antar siswa terkait dengan materi yang sedang dibahas.

Kreativitas Belajar (post-test)

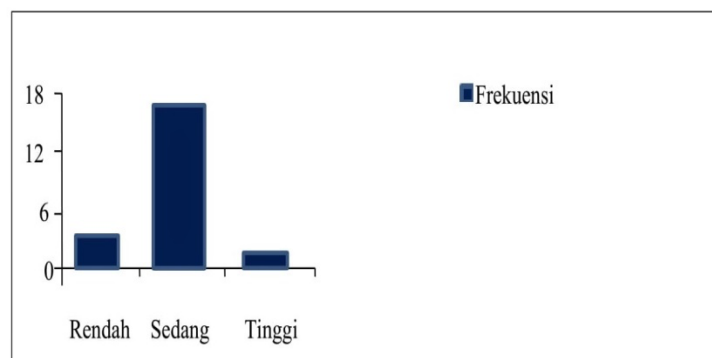
a. Kreativitas Belajar *post-test* kelas kontrol

Berdasarkan rekapitulasi kreativitas belajar *post-test* kelas kontrol, diperoleh hasil analisis statistik deskripsi data kreativitas belajar *post-test* kelas dengan rata-rata kelas (Mean) sebesar 121,8; median sebesar 119, dan standard deviasi sebesar 23,3364. Hasil deskripsi data tersebut dibuat ke dalam tabel frekuensi sehingga dapat diketahui seberapa banyak penyebarannya sesuai dengan interval nilai yang sudah ditentukan. Mengacu pada tabel distribusi frekuensi, penyebaran Kreativitas belajar *post-test* kelas kontrol dapat divisualisasikan ke dalam gambar histogram berikut:



Gambar 6. Histogram distribusi frekuensi data Kreativitas belajar. *Post-test* kelas kontrol

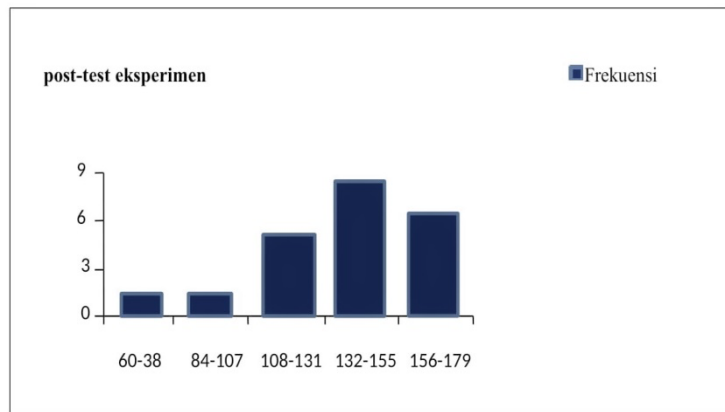
Kecenderungan kategori Kreativitas belajar *post-test* kelas kontrol berdasarkan perhitungan norma kategorisasi dapat dilihat pada histogram berikut;



Gambar 7. Histogram kategorisasi Kreativitas belajar *post-test* kelas kontrol

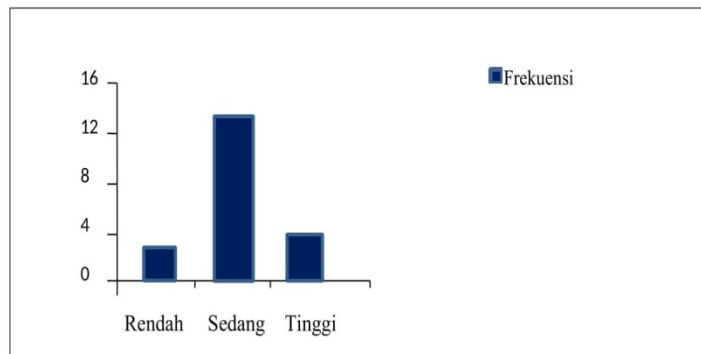
b. Kreativitas Belajar *post-test* kelas eksperimen

Berdasarkan rekapitulasi Kreativitas belajar *post-test* kelas eksperimen diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif data Kreativitas belajar *post-test* kelas eksperimen dengan rata-rata kelas (Mean) sebesar 136,65; median sebesar 134,5; dan standar deviasi sebesar 21,5706. Hasil deskripsi data tersebut dibuat ke dalam tabel frekuensi sehingga dapat diketahui seberapa banyak penyebarannya sesuai dengan interval nilai yang sudah ditentukan. Mengacu pada tabel distribusi frekuensi, penyebaran Kreativitas belajar *post-test* kelas eksperimen dapat divisualisasikan ke dalam gambar histogram berikut.



Gambar 8. Histogram distribusi frekuensi data Kreativitas belajar, *post-test* kelas eksperimen

Kecenderungan kategori kreativitas belajar *pre-test* kelas kontrol berdasarkan perhitungan norma kategori dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 9. Histogram kategorisasi kreativitas belajar *post-test* kelas Eksperimen

Berdasarkan uraian-uraian hasil analisis deskripsi data Kreativitas belajar *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol maka dapat dibandingkan kondisi Kreativitas belajar sebelum dan sesudah perlakuan antara kelas yang sama dan kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Untuk mempermudah melakukan perbandingan tersebut maka berikut ini disajikan tabel Perbandingan Kreativitas belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Tabel 4. Perbandingan Kreativitas belajar kelas kontrol dan eksperimen

Kelas	Nilai Rerata <i>pre-test</i>	Nilai Rerata <i>post-test</i>	Perbedaan
-------	------------------------------	-------------------------------	-----------

Eksperimen	121,9	136,65	14,75
Kontrol	121,3	121,8	0,5

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebaran variabel normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikansi dengan chi kuadrat tabel sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui apakah sebaran data sebaran variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Berikut disajikan ke dalam tabel mengenai hasil perbandingan hasil chi-kuadrat hitung chi kuadrat dengan chi kuadrat tabel.

Tabel 5. Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen

No	Perlakuan	Kelas	X_{hitung}	X_{tabel}	dk	Keputusan
1	Pretest	Eksperimen	1.8547	9,48773	4	Normal
		Kontrol	0,2211			
2	Posttest	Eksperimen	0,2120	3.7653	4	Normal
		Kontrol	3.7653			

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara kelompok yang diuji beda mempunyai varian sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan dk pembilang n_2 dan dk penyebut n_1 dengan taraf signifikansi 5%. Jumlah n_1 dan n_2 mempunyai jumlah yang sama 20. Apabila hasil perbandingan diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kelompok yang hendak diuji beda (uji-t) dinyatakan homogen.

Berdasarkan perhitungan dan analisis uji homogenitas dengan bantuan program Excel 2010 eksperimen sebesar 1,0501475. F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang 20 (n_2-1) dan dk penyebut 20 (n_1-1) dimana n adalah jumlah siswa dalam setiap kelas. Besar F_{tabel} untuk dk penyebut dan pembilang tersebut adalah 2,024. Data kelas kontrol diperoleh hasil F_{hitung} untuk kelompok *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen hasil *pre-test* dinyatakan homogen karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,075 < 2,024$). F_{hitung} untuk kelompok *post-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 2,024. F_{hitung} tersebut juga dibandingkan F_{tabel} yang besarnya 2,089 sehingga data kelompok *post-test* kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($2,024 < 2,089$).

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis

Berdasarkan uji persyaratan analisis, menunjukkan bahwa berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan t-tes komparatif dua sampel independen dan bentuk pengujian hipotesis satu pihak (*one tail*). Hasil perhitungan t_{hitung} akan dibandingkan t_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = n-1$) dan taraf signifikansi 5%. Kalimat hipotesisnya adalah Kreativitas belajar siswa yang

menggunakan Model Pembelajaran PnP lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran PnP. Rumusan statistik hipotesis tersebut yaitu:

H_0 = Kreativitas belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran PnP lebih rendah atau sama dengan siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran PnP

H_a = Kreativitas belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran PnP lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran PnP.

2. Keputusan

Apabila diperoleh perbandingan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan t-test dari program Microsoft excel diperoleh t_{hitung} sebesar 2,024 dan t_{tabel} dengan dk 2 sebesar 2,089. Kedudukan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dapat divisualisasikan. Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_a . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa kreativitas belajar siswa yang proses belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran PnP lebih tinggi dibandingkan dengan kreativitas belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran PnP. Hasil dari uji beda tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Kreativitas belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

Discussion

Penelitian dengan menggunakan PnP oleh Saridewi menghasilkan karakter siswa yang lebih baik dan memiliki religiusitas yang berkembang, sebab siswa belajar dengan rasa senang (Saridewi & Mahendra, 2020). Demikian juga dengan Nurpadillah dan kawan-kawan yang menghasilkan penemuan terkait penggunaan model PnP bagi siswa SMK untuk menulis naskah. Peningkatan nilai dari 61,8 menjadi 77,8 dalam kemampuan menulis naskah untuk jenis negosiasi dari siswa SMK menunjukkan penggunaan model PnP adalah perangkat yang ampuh dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang sastra (Nurpadilah et al., 2018). Klaim ini penting untuk menjadi rujukan dalam pemanfaatan model PnP bagi pelajaran PAK di SMPN 8 Pematang Siantar. Pipin, Tri dan Heri dalam penelitiannya menyatakan lebih tegas bahwa model PnP ini mampu menolong siswa untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Dengan model tersebut siswa mendapat *stimulant* untuk berpikir secara imajinatif sehingga menolong siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajarnya (Supini et al., 2021).

Dari tiga penelitian tersebut (tentu ada berbagai penelitian serupa dengan penggunaan model PnP), dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memperoleh komparasi yang berarti dalam hal pentingnya penggunaan model PnP dalam pembelajaran PAK. Sebab model tersebut menyentuh dan mendorong tingkat kemampuan; imajinasi, mengatasi kesulitan, meningkatkan kegembiraan belajar, kemampuan dan minat bidang sastra meningkat serta terbukti untuk meningkatkan spiritualitas siswa berikut dengan karakter yang baik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Kreativitas belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama kristen yang menggunakan model pembelajaran PnP lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran PnP. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan rata rata posttest kreativitas belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $142 > 125.8$. perbedaan kreativitas belajar siswa antara kelas

eksperimen dengan kelas kontrol juga signifikan karena dari hasil uji beda (uji t) diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu $2,779 > 2,026$.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam hal ini berdasarkan penjelasan penjelasan dalam data statistik maupun kesimpulan yang sudah diambil maka saran yang perlu diajukan adalah:

1. Guru harus mampu memahami bahwa kreativitas belajar siswa merupakan pendorong utama untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga guru perlu menerapkan strategi yang tepat khusus untuk meningkatkan kreativitas belajar seperti pemilihan model pembelajaran yang cocok yaitu model pembelajaran PnP.
2. Dalam proses pembelajaran, guru maupun siswa perlu memiliki Kreativitas untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

CONFLICT OF INTEREST

Peneliti tidak memiliki konflik kepentingan dengan pengelola jurnal, baik tim editor, tim *reviewer* maupun *managing* editor hingga *copyeditor* selama penelitian hingga penyusunan artikel ini.

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti menghaturkan terima kasih kepada segenap guru dan kepala sekolah di SMPN 8 Pematang Siantar yang telah memberikan dukungan penelitian ini. Tidak lupa kepada segenap siswa-siswa yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Ahida Suci, S. H., Rosyidah, E., Asitah, N., Aini, N., Murni, A. W., Anam, F., Purnomo, A., Sallu, S., Mulyaningsih, I., & Kuraesin, A. D. (2018). Learning from Picture and Picture Action Research: Enhancement of Counting Ability on Division of Numbers for Primary School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012044>
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 183–187. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>
- Alderdice, J. (2020). Morality, Complexity and Relationships. *Journal of Moral Education*, 50(1), 13–20. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1781603>
- Cheetham, G., & Chivers, G. E. (2005). *Professions, Competence and Informal Learning*. Edward Elgar Publishing.
- Cook, T. D., & Sinha, V. (2012). Randomized Experiments in Educational Research. In *Handbook of Complementary Methods in Education Research* (pp. 551–565). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203874769-38>
- Danim, S. (2010). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia.
- Dwi Angraini, R., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Berbantu Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 35–40.

- <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17282>
- Fitriawati Musyafa, N. (2020). Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 37–46. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.626>
- Ghafar, A. (2020). Convergence Between 21st Century Skills and Entrepreneurship Education in Higher Education Institutes. *International Journal of Higher Education*, 9(1), 218–229. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n1p218>
- Hapsari, M. I. (2017). USE OF PICTURE AND PICTURE METHOD IN INCREASING ABILITY OF SUNWARE STUDENTS. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 1(1), 91–108. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.426>
- Hetarion, B. D. ., Hetarion, Y., & Makaruku, V. (2020). mplementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Cuci Negeri dalam Pembelajaran IPS. *Tehnologi Pendidikan*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15328>
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2014). *Pendidikan Agama Kristen* (Cet. ke-28). BPK Gunung Mulia.
- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.287>
- Johnson-Miller, B., & Pazmiño, R. W. (2020). Christian Education Foundations: Retrospects and Prospects. *Christian Education Journal*, 17(3), 560–576. <https://doi.org/10.1177/0739891320943606>
- Karwowski, M., Jankowska, D. M., Brzeski, A., Czerwonka, M., Gajda, A., Lebuda, I., & Beghetto, R. A. (2020). Delving into Creativity and Learning. *Creativity Research Journal*, 32(1), 4–16. <https://doi.org/10.1080/10400419.2020.1712165>
- Khumaedi, M., Sunyoto, S., & Nugroho, A. (2016). Pelatihan Analisis Statistika Penelitian Eksperimen Tiga Perlakuan Bagi Guru-Guru SMK Di Kota Semarang. *Rekayasa*, 14(2), 135–143. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v14i2.8974>
- Lupita, Z., Rahman, K., & Sulistiyo, U. (2020). Hubungan Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa. *PEDAGOGIKA*, 11(2), 62–73. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i2.171>
- Nairz-Wirth, E., & Feldmann, K. (2019). Teacher Professionalism in a Double Field Structure. *British Journal of Sociology of Education*, 40(6), 795–808. <https://doi.org/10.1080/01425692.2019.1597681>
- Nurpadilah, S., Kartini, C., & E, Y. F. (2018). Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Di SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 489–496. <https://doi.org/ISSN2614-6231>
- Pasaribu, A. G. (2018). The Relationship of Professionalism Christian Education (PAK) Teachers, Counseling Guidance, Parenting Patterns, Teachers' Development with Character of Junior High School Students of Kabupatern Tapanuli Utara in Academic Year 2017/2018. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 3(2), 137–141. <https://doi.org/10.22161/ijels.3.2.3>
- Pasaribu, A. G. (2020). Hubungan Kreativitas Mengajar Pendeta dengan Motivasi Belajar Anak Katekisasi Sidhi. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 367–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.182>
- Pazmino, R. W. (2012). *Fondasi Pendidikan Kristen*. BPK Gunung Mulia dan STT Bandung.
- Pidarta, M. (2007). *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Rineka Cipta.
- Rusman, R. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cetakan Ke). PT Raja Grafindo Persada.

- Sachs, J. (2016). Teacher Professionalism: Why Are We Still Talking About It? *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 22(4), 413–425. <https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1082732>
- Salamah, U. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Dan Kompetensi Akademik. *Journal EVALUASI*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.230>
- Salim, S., & Haidir, H. (2019). *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan, dan Jenis* (I. S. Azhar (ed.)). Kencana Prenada Media Group.
- Saridewi, D. P., & Mahendra, I. W. E. (2020). Developing Character of Disability Students Through Picture and Picture Models With Sad Dharma Method. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6), 1711–1722. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I6/PR260165>
- Shoinim, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. AlfaBeta.
- Supini, P., Sudrajat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v4i1p15-22.5664>
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Pustaka.
- ZhiHai, R., XiongRui, X., & Zhi-Xi, W. (2020). Experiment Research on the Evolution of Cooperation and Network GameTheory. *Scientia Sinica: Physica, Mechanica et Astronomica*, 50(1), 1–15. <https://doi.org/10.1360/SSPMA-2019-0129>